



► HUT PT KAI

## Dari Lomba Tarik Loko hingga Transformasi Layanan

PT Kereta Api Indonesia (KAI) akan berusia 79 tahun pada 28 September. Di usia yang terbilang tak lagi muda ini, PT KAI telah banyak melakukan transformasi. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Alfi Annissa Karin.

Berbagai cara dilakukan untuk turut memeriahkan HUT ke-79 PT KAI. Seperti yang dilakukan oleh jajaran PT KAI Daop 6 Yogyakarta yang memeriahkan HUT dengan pelaksanaan lomba tarik lokomotif.

PT KAI Daop 6 menyiapkan dua unit lokomotif. Masing-masing lokomotif memiliki berat 84 ton dan ditarik sejauh 15 meter oleh satu regu yang berisi 8-10 anggota. Kepala Daop 6 Yogyakarta, Bambang Respationo, menuturkan setidaknya ada 18 tim internal lintas unit Daop 6 yang dikerahkan. Masing-masing tim berisi sekitar 10 orang.

Lomba ini tak hanya diikuti oleh internal Daop 6. Ada juga beberapa mitra KAI yang turut diajak. Total ada enam instansi eksternal yang digandeng yakni

Dinas Perhubungan Kota Jogja, Satpol PP Kota Jogja, Dinas Damkarmat Kota Jogja, Polresta Jogja, dan Balai Yasa Yogyakarta.

"Temannya sangat antusias, tahun kemarin pernah kita lakukan. Pesertanya tahun kemarin eksternal lebih sedikit, sekarang eksternal lebih banyak ingin mengikuti. Karena keterbatasan waktu dan jumlah, jadi kita batasi dulu," ujar Bambang saat ditemui di Stasiun Tugu Yogyakarta, Kamis (19/9).



Lomba tarik lokomotif perayaan HUT ke-79 PT KAI di Stasiun Tugu Yogyakarta, Kamis (19/9).

► Halaman 10

### Dari Lomba...

Bambang menyebut lokomotif yang ditarik pada lomba tarik lokomotif ini merupakan jenis LOK 204. Kereta lokomotif ini mulai beroperasi sejak 2023. Dia menambahkan kegiatan semacam ini bisa menjadi ajang *refreshing* bagi para karyawan PT KAI Daop 6. Di samping itu, ini sekaligus menjadi upaya pengenalan lokasi Depo Lokomotif milik PT KAI kepada pihak eksternal. "Ini area yang tertutup sebenarnya tidak untuk umum. Tapi teman-teman jadi berkesempatan untuk masuk. Ini adalah Depo Lokomotif, tempat untuk perawatan lokomotif secara harian dan bulanan," ujarnya.

Salah satu peserta lomba tarik lokomotif, Agung menyebut tak melakukan persiapan khusus sebelumnya. Dia mengaku turut meramaikan dan berusaha semaksimal mungkin. Tak disangka, dia bersama timnya berhasil menarik lokomotif dan finis terlebih dahulu dibanding lawannya.

"[Lokomotif] cukup berat, tapi karena kekompakan tim jadi terasa ringan. Tidak ada persiapan apa-apa, *nothing to lose* saja," ujar Asisten Manajer Security KAI Daop 6 ini.

### Kondisi Kereta

Kereta api menjadi salah satu transportasi darat massal yang menjadi primadona masyarakat. Di usia 79 tahun, PT KAI telah mengalami banyak perubahan. Perubahan tak luput dari peningkatan kualitas sistem dan sumber daya manusia PT KAI. Jika melihat kilas balik, masyarakat tentu masih ingat penuhnya kereta api dan penumpang yang selalu berdesakan, utamanya pada saat *peak season*.

Kondisi ini terjadi kurang lebih sebelum 2009. Penumpang tak menginginkan keberadaan

tempat duduk. Bahkan duduk di lantai kereta beralaskan kardus menjadi pemandangan yang wajar saat itu. Boro-boro pendingin ruangan, penumpang hanya bisa merasakan hembusan udara dari jendela.

Suhu panas dan berdesakan ini menjadikan suasana dalam kereta benar-benar tak kondusif. Ada yang sekedar kipas-kipas, ada juga yang tak jarang melepas pakaian agar tak kegerahan. Belum lagi, penumpang yang berebut masuk ke dalam kereta lewat jendela. Prinsipnya, apapun tak jadi masalah selama mereka bisa masuk dan terangkut oleh kereta api menuju daerah yang dituju.

Kondisi penumpang yang tak kondusif ini tidak lepas dari peran sumber daya manusia yang juga serampangan dalam menjalankan tugasnya. Misalnya saja penjual tiket kereta. Saat itu, menjadi hal biasa ketika tiket kereta masih tetap dijual meski gerbong *full*. Ini semata-mata agar penjual tiket kereta saat itu bisa meraup keuntungan sebesar-besarnya. Situasi di dalam kereta juga semakin semrawut dengan keberadaan pedagang asongan. Mana penumpang, mana bukan tak bisa dibedakan. Ini menjadikan angka kriminalitas meningkat.

Namun, perlahan KAI mulai berbenah. KAI sempat berorientasi pada produk. Artinya, KAI berfokus pada peningkatan jumlah perjalanan. Namun, di sisi lain ini tak sebanding dengan pendapatan yang didapatkan KAI. Sebab, masih terus terjadi kebocoran dan penyelewengan penjualan tiket masuk.

Di sisi lain, perubahan terus dilakukan. Dimulai dengan perbaikan sumber daya manusia yang ada. Ini dijalankan dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Jika pegawai KAI tertangkap melakukan penyelewengan tugas apalagi yang berpotensi merugikan KAI dari segi pendapatan, maka pemecatannya akan jadi ancamannya.

Dari sisi armada pun ditambah dan ditingkatkan kualitasnya. KAI sempat meluncurkan armada kereta api terbaru jenis Stainless Steel dan kereta New Generation. KAI yang semula berorientasi pada produk mulai mengubah *mind-set* dan berorientasi pada pelayanan kepada penumpang.

KAI juga semakin mutakhir dengan mengikuti perkembangan zaman. Berbagai layanan KAI bisa diakses secara digital. Kini, KAI punya aplikasi yang bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat. Awalnya, aplikasi ini dinamakan *KAI Acces*. Lewat aplikasi ini, calon penumpang bisa melakukan pemesanan tiket dan mendapatkan informasi terkait promo ataupun diskon. Lalu, *KAI Acces* mengalami berbagai pembaharuan fitur hingga kini berubah nama menjadi *Access by KAI*. Selain itu, penumpang tak perlu lagi kerepotan saat hendak masuk ke peron.

KAI kini memiliki layanan berupa *Face Recognition*. Layanan ini memungkinkan penumpang untuk masuk ke dalam kawasan peron hanya dengan melakukan scanning wajah dengan alat yang tersedia. Berbagai layanan yang ada saat ini tentu saja sangat memanjakan masyarakat dan menjadikan kereta api terus menjadi angkutan primadona. Tak hanya itu, KAI juga merombak sistem internal. Kini setidaknya ada 200 aplikasi berbasis digital yang digunakan di dalam lingkup PT KAI.

Di usia yang tak lagi muda ini, KAI akan terus menempatkan pelayanan kepada masyarakat sebagai prioritas. ([karin@harianjogja.com](mailto:karin@harianjogja.com))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005